

**PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN PRESTASI BELAJAR
TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2013-2016
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

Aditiya Riyadi Saputro¹, Mintasih Indriayu², Salman Alfarisy Totalia³
Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta
Korespondensi: Jl. Ir Soetami 36 A, Kentingan, Surakarta
aditiya23pasoepati@gmail.com

¹Mahasiswa, ^{2,3}Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP UNS

ABSTRACT

This study aims to examine: (1) the influence of learning motivation, learning environment, and learning facilities toward the students achievement; (2) the influence of learning motivation toward the students achievement; (3) the influence of learning environments toward the students achievement; and (4) the influence of learning facilities toward the students achievement. This research used quantitative research using descriptive method. The population are students of the academic years 2013-2016 of economic education of UNS Surakarta. The data collection techniques used was questionnaire. The data validity was obtained through tryout result from 30 respondents. The data analysis technique was used multiple linear regression analysis. The results show that: first, there is a positive and significant both Organizational Activity and Learning Achievement toward the work readiness of economic education FKIP UNS ($F_{count} 84,498 > F_{tabel} 3,07$) for 57,7%. Second, there is positive and significant influence of Organizational Activity toward the work readiness of economic education students FKIP UNS ($t_{count} 11,120 > t_{tabel} 1,65723$) for 49,98%. Third, there is positive and significant Learning Achievement toward the work readiness of economic education students FKIP UNS ($t_{count} 5,529 > t_{tabel} 1,65723$) for 18,23%.

Keyword: *Organizational Activity, Learning Achievement, Work Readiness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa; (2) pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa; (3) pengaruh lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar siswa; dan (4) pengaruh prestasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2013-2016 Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Surakarta. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik pengumpulan data menggunakan kusioner. Validitas data diperoleh melalui hasil *tryout* dari 40 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian adalah sebagai berikut ini. *Pertama*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan berorganisasi dan prestasi secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS ($F_{hitung} 84,498 > F_{tabel} 3,07$) sebesar 57,7%. *Kedua*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS ($t_{hitung} 11,120 > t_{tabel} 1,65723$) sebesar 49,98%. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS ($t_{hitung} 5,529 > t_{tabel} 1,65723$) sebesar 18,23%

Kata kunci: keaktifan berorganisasi, prestasi belajar, kesiapan kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan era di mana kemajuan yang telah meluas pada semua sektor di dunia, misalnya akses informasi dan komunikasi menjadi lebih mudah, hal tersebut juga berdampak pada kegiatan ekonomi. Pada awalnya globalisasi hanya terbatas di satu wilayah saja, namun lambat laun dampak globalisasi semakin luas, bahkan mampu

melampaui batas negara di belahan bumi yang lain. Zaman globalisasi berdampak pula pada persaingan pasar yang semakin ketat. Oleh karena itu, berbagai negara di seluruh belahan bumi harus mampu bersaing di era pasar global ini. Salah satu cara agar mampu bersaing misalnya, menitikberatkan perkembangan kualitas sumber daya yang dimiliki negara tersebut, baik sumber daya

alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki negara-negara tersebut.

Era globalisasi di Indonesia dihadapkan pada *Asian Economy Community* (AEC), berarti kesepakatan yang dibuat oleh negara-negara di Asia Tenggara yang memiliki tujuan kerjasama yang lebih solid dan kuat. Adanya jalinan kerjasama, diharapkan meningkatnya stabilitas ekonomi di negara-negara tersebut. Sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. AEC merupakan salah satu bentuk *Free Trade Area* (FTA) di mana AEC terintegrasi melalui jalinan kerjasama regional yang diharapkan lebih mempermudah akses di wilayah AEC tersebut, tanpa terkecuali jalur perdagangannya.

Liberalisasi perdagangan mengandung konsekuensi tingkat persaingan yang meningkat dalam perebutan pasar di negara anggota AEC. Sedangkan Indonesia, masih memiliki daya saing yang rendah apabila dibanding negara lain anggota AEC seperti Singapura dan sebagainya (<http://www.kemenperin.go.id>).

Rendahnya daya saing di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Globalisasi berdampak pula pada meningkatnya persaingan tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM harus segera dilakukan, salah satu cara peningkatan kualitas SDM yaitu melalui pendidikan, baik berbasis formal yang di selenggarakan sekolah maupun universitas ataupun lembaga-lembaga kursus keterampilan. Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didiknya. Oleh karena itu, perguruan tinggi dihadapkan pada tantangan yang berat untuk menghasilkan lulusan-lulusan terbaik yang mampu bersaing di era globalisasi. Menurut data Badan Pusat Statistic (BPS) angka pengangguran terbuka pada tingkat pendidikan lulusan universitas mencapai 606.903 jiwa di tahun 2017.

Tabel 1.1 Jumlah Pengangguran Terbuka

PERIODE TAHUN	JUMLAH
---------------	--------

	PENGANGGURAN
FEBRUARI 2014	398,298
AGUSTUS 2014	495,143
FEBRUARI 2015	565,402
AGUSTUS 2015	653,586
FEBRUARI 2016	695,304
AGUSTUS 2016	567,235
FEBRUARI 2017	606,939

Sumber:

<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran terbuka pada periode february 2014 terus mengalami kenaikan jumlah sampai periode february 2016, selanjutnya turun pada periode agustus 2016. Namun kembali naik pada periode february 2017 oleh karena itu pemerintah perlu mengupayakan kebijakan terkait angka pengangguran tersebut. Salah satu upaya pemerintah guna mengurangi tingkat pengangguran ialah dengan meningkatkan kualitas dari calon tenaga kerja melalui pendidikan, oleh karena itu pemerintah mengesahkan Undang-undang no.20 tahun 2013. Undang-undang tersebut jelas berisi

tentang langkah pemerintah guna memperbaiki rakyat agar menjadi pribadi yang siap bekerja guna bersaing di pasar global.

Menurut Oemar Hamalik (2008: 94) kesiapan adalah tingkatan atau keadaan yang harus dicapai dalam proses perkembangan perorangan pada tingkatan pertumbuhan mental, fisik, sosial dan emosional. Kesiapan menurut kamus psikologi adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktekkan sesuatu (Chaplin, 2006: 419). Merujuk dari pendapat pakar tersebut dapat diartikan bahwa kesiapan kerja merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada seseorang tersebut melalui pengalaman-pengalaman yang telah ia dapatkan dengan maksimal dan sesuai target yang ditentukan, tanpa mengalami suatu kendala maupun hambatan.

Menurut Sukirin dalam kutipan Nugroho (2010: 25) seseorang yang mempunyai kesiapan kerja harus

memiliki pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif
2. Kemampuan serta kemauan untuk bekerjasama
3. Memiliki pemikiran yang kritis
4. Memiliki hasrat untuk maju dan berkembang
5. Mudah beradaptasi dengan lingkungan
6. Berani menerima tanggung jawab

Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat mewujudkan tujuan pendidikan. Perguruan tinggi dituntut merealisasikan sebuah negara yang memiliki sumber daya manusia berkualitas. Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret merupakan salah satu program studi yang berakreditasi A. Dalam menghadapi tantangan dunia kerja, Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS berusaha meningkatkan kualitas lulusan yang siap kerja.

Menurut Kartini (2013) banyak hal yang mempengaruhi kesiapan kerja dari mahasiswa baik itu dari dalam atau internal atau dari luar atau faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, kecakapan, keterampilan, motivasi, serta tujuan. Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi lingkungan tempat mahasiswa berinteraksi seperti keluarga, teman, tempat bermain, tempat belajar.

Organisasi merupakan wadah yang baik untuk seorang mahasiswa guna meningkatkan kesiapan kerja, karena melalui organisasi mahasiswa dapat berinteraksi dengan hal-hal baru yang mampu melatih kecakapan, keterampilan, minat, bakat, motivasi, tanggung jawab dan berbagai soft skill lainnya. Menurut Nedi dalam kutipan Rahmat (2013: 2), ada 80% kesuksesan di dunia kerja dan usaha ditentukan oleh faktor non akademik sedangkan sisanya sebesar 20% adalah faktor akademik yang berkontribusi terhadap kesuksesan di dunia kerja. Apabila kemampuan di bidang akademik dan kemampuan di bidang non akademik berjalan serasa serasi

maka terbentuklah suatu kesiapan kerja yang baik

Universitas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diharapkan menjadi ujung tombak dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional. Universitas diharapkan mampu meningkatkan bakat serta minat mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang berbasis peningkatan kemampuan mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan, mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan, baik meliputi peningkatan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Universitas Sebelas Maret sebagai salah satu universitas terkemuka di Indonesia juga memiliki visi yang sama dengan hal tersebut. Sebagaimana diamanahkan dalam visi Universitas Sebelas Maret yaitu "Menjadi pusat pengembangan ilmu, teknologi, dan seni yang unggul di tingkat internasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya nasional" (Pedoman Akademik UNS, 2013). Berbagai macam upaya yang

dapat ditempuh guna mengembangkan setiap potensi yang dimiliki mahasiswa salah satunya dengan cara melalui kegiatan-kegiatan mahasiswa yang mampu meningkatkan bakat, pemikiran kritis, kreatif, inovatif serta produktivitas melalui minat-minat yang dimiliki mahasiswa tersebut. Oleh sebab itu mahasiswa diberikan peluang untuk mengikuti berbagai macam kegiatan kemahasiswaan di luar kuliah atau bidang akademik dengan mengikuti unit kegiatan mahasiswa ataupun organisasi kemahasiswaan lain seperti contohnya himpunan mahasiswa jurusan.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS memiliki 24 program studi. Dimana didalamnya ada Prodi Pendidikan Ekonomi. Pendidikan Ekonomi sendiri memiliki wadah organisasi mahasiswa yang disebut dengan nama Himannomi FKIP UNS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS). Akan tetapi, mahasiswa Pendidikan Ekonomi tidak hanya mengikuti kegiatan kemahasiswaan Himannomi saja melainkan berbagai organisasi

mahasiswa lain di wilayah UNS. Namun pada pelaksanaan dilapangan tidak semua mahasiswa mengikuti kegiatan organisasi.

Salah satu alat untuk mengukur kemampuan atau kompetensi dari mahasiswa adalah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan di dalam organisasi. Namun, masih ada salah satu alat ukur lain yang dapat digunakan untuk mengukur kompetensi dari mahasiswa tersebut, yakni dengan keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan studi tersebut. Sumadi Suryata (2008:200) menyatakan bahwa belum pernah ada rumusan yang *fix* atau baku yang berkaitan dengan keberhasilan atau prestasi studi mahasiswa di universitas. Dilihat dari sisi pendidikan, prestasi diartikan sebagai penilaian yang dilakukan dalam proses pendidikan mengenai perkembangan dan kemajuan siswa yang berkaitan dengan proses pembelajaran sehingga tercermin melalui nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (Hamdani, 2011: 138). Namun, dalam kondisi nyata di lapangan seringkali keberhasilan studi di jenjang

universitas ditentukan dengan Indeks Prestasi Akademik (IPK) sebagai tolak ukur seberapa jauh mahasiswa tersebut menempuh keberhasilan ataupun kegagalan pendidikannya. Sedangkan IPK atau prestasi belajar adalah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa mulai dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuhnya. Mahasiswa yang rajin dapat dilihat dari IP maupun IPK nya. Meskipun tidak seluruh keberhasilan itu berdasar dari indeks prestasi. Akan tetapi, pernyataan tentang IPK adalah salah satu alat ukur keberhasilan studi juga tidak sepenuhnya salah karena jikalau mahasiswa tersebut mendapatkan IPK yang jelek , mahasiswa tersebut haruslah mengulang di periode selanjutnya atau bahkan mungkin terancam *drop out*.

Berikut ini pedoman standar Indeks Prestasi Mahasiswa Menurut Buku Pedoman Akademik UNS:

Tabel 1.3 Predikat Kelulusan Universitas Sebelas Maret

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat
----------------------------------	-----------------

2,00-2,75	Memuaskan
2,76-3,50	Sangat Memuaskan
3,51-4,00	Cumlaude

Sumber : Buku Pedoman Akademik
UNS 2013/2014

Observasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data Indeks Prestasi Kumulatif semua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. Menurut data statistik yang ada, dapat diketahui IPK Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2013, 2014 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Daftar Indeks Prestasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Ajaran 2015

Angkatan	IPK Tahun Ajaran 2015	
	2015-Ganjil	2015-Genap
2013	3.42	3.40
2014	3.32	3.31
2015	3.35	3.37

Sumber: Administrasi Prodi
Pendidikan Ekonomi UNS

Berdasarkan tabel di atas, terjadi penurunan Indeks Prestasi Kumulatif

pada angkatan 2013 dan 2014. Pada angkatan 2013 terjadi penurunan Indeks Prestasi Kumulatif sebesar 0.2 dan pada angkatan 2014 terjadi penurunan Indeks Prestasi Kumulatif sebesar 0.1, namun pada angkatan 2015 justru mengalami kenaikan Indeks Prestasi Komulatif sebesar 0,2. Data tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar untuk angkatan 2013 dan 2014 belum stabil. Data tersebut akan digunakan untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap Kesiapan Kerja. Pada umumnya apabila mahasiswa memiliki prestasi belajar yang baik maka mahasiswa tersebut diharapkan mampu mengaplikasikan teori ke dalam dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi diharapkan memiliki kesiapan kerja yang tinggi pula. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Prihantini dan Siswanto pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja”. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar

berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa

Berdasarkan jurnal yang di terbitkan oleh *Faculty of Education, LaTrobe University, Melbourne (Bundoora), Victoria, 3086, Australia* dengan judul “*Contributing to a graduate-centred understanding of work readiness: An exploratory study of Australian undergraduate students' perceptions of their employability*” menunjukkan peningkatan keterampilan dan hasil belajar siswa dapat meningkatkan kemampuan kesiapan kerja siswa tersebut. Sedangkan jurnal yang di terbitkan oleh *Catherine Lissette Caballero, Deakin University* yang berjudul “*Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods*” berpendapat sama bahwa keterampilan dan pengalaman individu akan mempengaruhi kesiapan kerja individu itu sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aprilia Heryani (2010) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi Ekstrakurikuler Mahasiswa

dan Partisipasi dalam Kuliah terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Ormawa Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Periode 2010” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Ekstrakurikuler Mahasiswa dan Partisipasi Dalam Kuliah Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pengurus Ormawa. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Endah Rahayu Nugraheni (2011), dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Praktek Kerja Industri dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK YPKK 2 Sleman Tahun Ajaran 2010/2011”. selanjutnya penelitian Dewi Yuliana (2011), dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2010/2011”. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Yunindra Widyatmoko(2014), dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNY”. Dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dari keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja.

Selaras dengan visi pendidikan ekonomi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sebelas maret. Yakni Menjadi program studi penghasil pendidik ekonomi yang cerdas menuju reputasi internasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya nasional. Tingginya tingkat persaingan bursa tenaga kerja menuntut mahasiswa pendidikan ekonomi untuk lebih mematangkan diri sebelum terjun ke dalam dunia kerja. Mahasiswa juga dituntut bukan hanya memiliki kesiapan kerja menjadi seorang pengajar, namun juga menjadi

pribadi yang siap kerja di dalam dunia ekonomi seperti menjadi manager ataupun pekerjaan di bidang ekonomi lainnya.

Kegiatan kegiatan organisasi dan prestasi belajar yang baik merupakan modal yang bagus dalam membentuk kesiapan individu untuk terjun dalam dunia kerja. Dalam hal ini diharapkan dengan mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa mampu memberikan pengalaman kepada mahasiswa, sedangkan prestasi belajar sebagai alat pengukur tingkat kematangan kemampuan kognitif seseorang sehingga lebih memperkuat kesiapan kerja seseorang dikala terjun ke dunia kerja.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan dari ketiga variabel yakni keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berpengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap keesiapan kerja mahasiswa angkatan

2013-2016 pendidikan ekonomi FKIP
UNS surakarta.

Kajian Pustaka

Menurut Slameto (2015: 113) kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang dimiliki manusia yang membuatnya siap/mampu untuk memberikan respon dalam cara-cara tertentu terhadap suatu keadaan yang dirinya alami. Dalam penelitian ini faktor yang digunakan sebagai variabel adalah mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, mempunyai kemauan dan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain, memiliki sikap kritis, mempunyai kemampuan adaptasi dengan lingkungan, memiliki keberanian untuk menerima tanggung jawab, mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan sesuai bidang keahlian yang dimiliki.

Mulyono (Untari, 2015:43) mengungkapkan bahwa “Keaktifan adalah kontribusi dari segala sesuatu/aktifitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun

nonfisik”. Dari pendapat tersebut berarti keaktifan berorganisasi merupakan besar kontribusi yang diberikan seseorang kepada organisasi baik secara fisik ataupun rohani. Faktor yang diteliti untuk variabel ini adalah keaktifan secara jasmani dan rohani, untuk keaktifan jasmani meliputi keaktifan kehadiran sedangkan keaktifan rohani meliputi keaktifan ide/pikiran dan keaktifan bersikap.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran (Syah, 2009: 42). Dalam penelitian ini faktor yang akan diteliti menjadi variabel adalah afektif, kognitif dan psikomotorik yang terlihat melalui hasil indeks prestasi kumulatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di pendidikan ekonomi FKIP UNS. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 184 mahasiswa

yang terdiri dari mahasiswa angkatan 2013-2016 yang mengikuti organisasi, sampel yang digunakan sebanyak 127 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. Sedangkan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan kuesioner (angket). Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji regresi berganda dapat dijabarkan bahwa nilai *constant* sebesar -37,611 nilai keaktifan berorganisasi sebesar 0,664 dan nilai prestasi belajar sebesar 0,595. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan uji F tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 84,498 dan F tabel 3,07. Hal ini menunjukkan F hitung > F tabel (84,498 > 3,07). Nilai

probabilitas pada kolom sig < 0,05 yaitu sebesar 0,000. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel keaktifan berorganisasi (X_1), prestasi belajar (X_2) secara bersama – sama terhadap kesiapan kerja (Y).

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Nilai t hitung variabel keaktifan berorganisasi (X_1) sebesar 11,120 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,120 > 1.65723). Nilai koefisien regresi 0,664 tidak sama dengan 0 (0,664 \neq 0) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keaktifan berorganisasais (X_1) secara parsial terhadap kesiapan kerja (Y). Nilai t hitung variabel prestasi belajar (X_2) sebesar 5,529 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,529 > 1.65723). Nilai koefiisen regresi 0,595 tidak sama dengan 0 (0,595 \neq 0) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

yang signifikan antara variabel prestasi belajar (X_2) secara parsial terhadap kesiapan kerja (Y).

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R square* karena dalam regresi ini pengambilan sampel melalui random dari populasi yang ditetapkan. nilai *R square* sebesar 0.577, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangan yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 57,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa keaktifan berorganisasi (X_1), variabel bebas prestasi belajar (X_2) secara bersama-sama (simultan) dinilai kuat memengaruhi variabel terikat kesiapan kerja (Y) karena lebih dari 0,50 atau 57,7% sedangkan sisanya sebesar 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel

bebas terhadap variabel terikat. hasil perhitungan dengan SPSS 22 menunjukkan untuk variabel keaktifan berorganisasi (X_1) diperoleh nilai parsial sebesar 0,702 yang kemudian di kuadratkan r^2 menjadi $0,702^2 = 0,4998 = 49,98\%$. Hal ini berarti variabel keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja sebesar 49,98%, untuk variabel prestasi belajar (X_2) menunjukkan nilai parsial sebesar 0,427 yang kemudian dikuadratkan (r^2) menjadi $0,427 = 0,1823 = 18,23\%$. Hal ini berarti variabel prestasi belajar (X_2) memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesiapan kerja sebesar 18,23%.

Pembahasan

Persamaan garis regresi diperoleh $Y = -37,611 + 0,664 X_1 + 0,595 X_2$ yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel keaktifan berorganisasi (X_1) sebesar 0,664, untuk variabel prestasi belajar di (X_2) sebesar 0,595 artinya keaktifan berorganisasi dan belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja , sehingga jika variabel

keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar ditingkatkan, maka akan diikuti oleh meningkatnya variabel kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar, maka akan semakin tinggi kesiapan kerja mahasiswa, dan sebaliknya.

Pengujian hipotesis pertama menggunakan uji F diperoleh dengan F_{hitung} sebesar 84,498 dan F_{tabel} 3,07. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($84,498 > 3,07$). Nilai probabilitas pada kolom *Sig.* $< 0,05$ yaitu 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel keaktifan berorganisasi prestasi belajar secara simultan terhadap kesiapan kerja. Besar kontribusi yang disumbangkan oleh adanya pengaruh variabel keaktifan berorganisasi, prestasi belajar dapat dilihat pada nilai *R Square* yaitu sebesar 0,577 atau 57,7%. Sedangkan sisanya 42,3% ($100\% - 57,7\%$) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti

kemampuan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosional.

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh antara keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara bersama – sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang memiliki sikap kritis serta berwawasan akan berguna ketika sudah bekerja. Mahasiswa akan lebih aktif dalam menyumbangkan ide-ide dan gagasan yang dapat menunjang kelancaran dalam pekerjaan. Sehingga aktif dalam berorganisasi dan memiliki prestasi belajar yang baik akan mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyatmoko (2014) bahwa individu yang memiliki keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar yang baik maka individu tersebut lebih siap memasuki dunia kerja. Dari hasil analisis statistik, angket yang telah disebar dan kajian empiris maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar yang tinggi maka dapat

dikatakan individu tersebut siap memasuki dunia kerja. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Krisnamurti (2017) bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang relevan dan kajian teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian bahwa keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa angkatan 2013-2016 di Pendidikan Ekonomi FKIP UNS Surakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar secara simultan dan secara parsial terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

Saran

Saran yang dapat disampaikan antara lain:

Program studi diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menunjang kegiatan keorganisasian yaitu salah satunya dengan memberikan dukungan berupa motivasi yang berisi saran untuk mengikuti organisasi dan menyediakan fasilitas seperti sarana dan prasarana yang memadai seperti bantuan dana kepada himpunan mahasiswa agar mahasiswa memiliki ketertarikan berorganisasi dan mampu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki serta menambah wawasan yang tidak diperoleh di bangku perkuliahan.

Karena terlalu aktif mengikuti organisasi terkadang mahasiswa kurang bisa membagi untuk kuliah dan kegiatan berorganisasi Mahasiswa sebaiknya membagi setiap kegiatannya ke dalam skala prioritas sehingga dapat menjalankan setiap kegiatannya dengan baik dan terjadi keselarasan antara kuliah dengan kegiatan di luar perkuliahan. Serta kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai banyak

pengetahuan saja belum cukup untuk memasuki dunia kerja melainkan harus dibekali dengan keterampilan dan pengalaman yang dapat diperoleh di luar kegiatan perkuliahan salah satunya dengan mengikuti kegiatan organisasi.

Kepada Peneliti Selanjutnya. Agar dapat dikaji lebih lanjut mengenai variabel prestasi belajar bahwa prestasi belajar yang tinggi bukan satu-satunya jaminan mahasiswa memiliki kesiapan kerja yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Ketenagakerjaan Februari 2016*. Diperoleh tanggal 20 Februari 2017, dari www.bps.go.id
- Caballero, C.L. & Warker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1 (1), 13-25. Diperoleh tanggal 11 Januari 2016, dari www.jtlge.cyrтин.edu.au.
- Eroh, H. (2014). *Pentingnya Organisasi Bagi Mahasiswa*. Diperoleh tanggal 20 Februari 2017, dari www.kompasiana.com
- Fendi Bachtiar Nugroho. (2010). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2009/2010. *Skripsi: FISE UNY*
- Hall, V.L. (2010). *Work Readiness of Career and Technical Education High School Students*. Thesis. Athens, Georgia.
- Kepmendikbud RI. (1998). *Undang-Undang Nomor 155 Tahun 1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi*. Jakarta.
- Krisnamurti, T.F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wates. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6 (1), 65-76. Diperoleh tanggal 11 Januari 2016, dari www.e-journal.com.

- Kwok, D., Gujral, M & Janice, C. (2014). Work Readiness: A Study of Student Intern's Self-Perception and Supervisor Evaluation. *International Conference on Teaching & Learning in Higher Education*, National University of Singapore.
- Makki, B.I., dkk. (2015). The Relationship between Work Readiness Skills, Career Self-efficacy and Career Exploration among Engineering Graduates: A Proposed Framework. *Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10 (9), 1007-1011. Diperoleh tanggal 11 Januari 2016, dari www.researchgate.net
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Setyowati, D. (2016). *Perbedaan Prestasi belajar Mahasiswa Aktif Berorganisasi dengan Tidak Berorganisasi pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS*. Sripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- W.S. Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi
- Widyatmoko, Y. (2014). *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ajaran 2012-2013*. Jombang : STKIP PGRI.
- Novitasari, D. (2014). *Pengaruh lingkungan belajar di sekolah, media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata diklat kewirausahaan kelas X SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Sebelas Maret.
- RI. 2003. Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Radjagrafindo Persada.
- Sardiman. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- .Susila, A. D. (2014). *Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Siswa Dengan Motivasi Belajar*

Menggambar Teknik pada Siswa
Jurusan Teknik Gambar
Bangunan SMK Negeri 1
Rembang. Universitas Negeri
Malang.

Syah, Darwyan dkk. (2009). *Strategi
Belajar Mengajar*. Jakarta:
Diadit Media

PENGESAHAN JURNAL

Nam : Aditiya Riyadi Saputro

NIM : K7413004

Judul : Pengaruh Keaktifan Borganisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapa Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jurnal ini telah disetujui sebagai syarat kelulusan jenjang sarjana Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I,



Dr. Mintasih Indriayu M.Pd

NIP. 196611081992032001

Pembimbing II,



Salman Alfarisy Totalia S.Pd, M.Si.

NIP. 198306082006041001